

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam kemajuan perekonomian suatu bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dibangun dan akan berdampak pada peningkatan keunggulan kompetitif suatu bangsa. Pendidikan memang sudah seharusnya menjadi perhatian yang sangat serius.

Data BPS (Badan Pusat Statistik) yang dikutip dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) menunjukkan bahwa Angkatan kerja Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 122,4 juta orang, berkurang sebanyak 5,9 juta orang dibanding Februari 2015 dan bertambah sebanyak 510 ribu orang dibanding Agustus 2014. Penduduk bekerja pada Agustus 2015 sebanyak 114,8 juta orang, berkurang 6,0 juta orang dibanding keadaan Februari 2015 dan bertambah 190 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2014. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2015 sebesar 6,18 persen meningkat dibanding TPT Februari 2015 (5,81 persen) dan TPT Agustus 2014 (5,94 persen). Selama setahun terakhir (Agustus 2014–Agustus 2015) kenaikan penyerapan tenaga kerja terjadi terutama di Sektor Konstruksi sebanyak 930 ribu orang (12,77 persen), Sektor Perdagangan sebanyak 850 ribu orang (3,42 persen), dan Sektor Keuangan sebanyak 240 ribu orang (7,92 persen). Penduduk bekerja di atas 35 jam per minggu (pekerja penuh) pada Agustus 2015 sebanyak 80,5 juta orang (70,12 persen), sedangkan penduduk yang

bekerja kurang dari 15 jam per minggu sebanyak 6,5 juta orang (5,63 persen). Pada Agustus 2015, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebesar 44,27 persen, sementara penduduk bekerja dengan pendidikan Sarjana ke atas hanya sebesar 8,33 persen.

Banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia disebabkan oleh lapangan kerja yang terbatas. Jumlah pengangguran diprediksikan akan terus meningkat apabila terjadi ketidakseimbangan antara lapangan kerja dengan angkatan kerja. Minimnya lapangan kerja berbanding lurus dengan minimnya jumlah wirausaha (self-employment). Artinya, wirausahawan sangat dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Ironisnya, budaya untuk menjadi pekerja (employees) atau bekerja di kantor maupun institusi pemerintahan masih melekat pada masyarakat Indonesia.

Wirausaha merupakan hal yang sudah tak asing lagi ditelinga kita. Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan (Agustina & Sularto, 2011 dalam Rosmiati, dkk). Wirausaha tentu berbeda dengan Kewirausahaan. Hisrich (2002:10) dalam Vemmy, menjelaskan bahwa kewirausahaan (entrepreneurship) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Saat ini, perkembangan kewirausahaan menjadi topik yang sangat hangat diperbincangkan di negara-negara industri. Peranan universitas dalam memotivasi mahasiswa menjadi wirausaha muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. Penumbuhan minat wirausaha tidak dapat terjadi begitu saja tanpa adanya motivasi dan kreativitas yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Ketika seseorang memiliki motivasi (tujuan) untuk melakukan sesuatu, maka secara otomatis orang tersebut akan memiliki minat (keinginan) untuk melakukan hal tersebut. Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Baum, Frese, and Baron (2007) dalam Rosmiati, dkk menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Kreativitas seorang wirasusahawan juga diuji ketika sedang merancang atau merealisasikan sebuah peluang bisnis. Apabila orang tersebut sudah memiliki motivasi berwirausaha dan berujung pada minat berwirausaha, tentunya diperlukan kreatifitas. Baldacchino (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah

kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kreativitas: kemampuan untuk mengembangkan ide - ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Intinya kreativitas adalah memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda dari hal – hal yang terkesan biasa. Sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang yang baru. Intinya inovasi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

Selain beberapa uraian diatas, pendidikan kewirausahaan juga merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan guna menumbuhkan motivasi dan kreativitas yang bermuara kepada minat mahasiswa berwirausaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, turut berpartisipasi dalam pembentukan karakter dan minat berwirausaha bagi mahasiswa, serta menciptakan wirausahawan – wirausahawan yang terdidik, dengan memfokuskan ilmu manajemen menjadi 5 konsentrasi dan salah satu diantaranya adalah konsentrasi kewirausahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diperlukan penilitan lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi dan kreativitas terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen dalam berwirausaha di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program studi Manajemen, Konsentrasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah kreativitas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program studi Manajemen, Konsentrasi Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah motivasi dan kreativitas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program studi Manajemen, Konsentrasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program studi Manajemen, Konsentrasi Kewirausahaan dalam berwirausaha
2. Mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program studi Manajemen, Konsentrasi Kewirausahaan dalam berwirausaha
3. Mengetahui apakah ada pengaruh motivasi dan kreatifitas terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program studi Manajemen, Konsentrasi Kewirausahaan dalam berwirausaha

Manfaat Penelitian menurut:

a) Mahasiswa:

1. Mendukung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program studi Manajemen, Konsentrasi Kewirausahaan agar berminat menjadi wirausahawan
2. Menambah wawasan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program studi Manajemen, Konsentrasi Kewirausahaan bahwa kreativitas sangatlah penting dalam berwirausaha
3. Mengetahui apa-apa saja motivasi mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa berminat untuk berwirausaha.

b) Peneliti:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha
2. Mengetahui apakah ada pengaruh antara kreativitas berwirausaha terhadap minat berwirausaha
3. Mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi dan kreativitas berwirausaha terhadap minat berwirausaha